

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menelusuri dinamika politik di Padang pada abad ke-17 hingga ke-18 ditinjau melalui naskah *Oendang-oendang Adat Limbago*. Kajian ini menemukan bahwa perjalanan politik Padang tidak dapat dilepaskan dari tiga kekuatan utama yang saling berkelindan kolonialisme VOC, sistem politik tradisional Minangkabau, serta intervensi struktur pemerintahan Kolonial Belanda yang mengubah wajah lokalitas Padang secara perlahan namun mendalam.

Pertama, kedatangan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) ke Padang sejak awal abad ke-17 dilandasi oleh kepentingan ekonomi global, terutama perdagangan lada dan emas. Wilayah Padang dipandang strategis karena berada di jalur niaga emas dan hasil bumi dari pedalaman Minangkabau. Selain itu, ketegangan internal antara kerajaan-kerajaan lokal dan elite adat membuka ruang bagi VOC untuk menanamkan pengaruh dengan cara memperantarai konflik, menawarkan perlindungan, dan kemudian membangun benteng serta permukiman dagang. Hal ini menjadi tonggak awal kolonialisasi politik yang dibungkus dalam narasi perdagangan.

Kedua, sebelum masuknya kekuasaan kolonial secara masif, Padang telah memiliki sistem politik adat yang tertata. Naskah *Oendang-oendang Adat Limbago* mencatat struktur kerapatan adat yang dijalankan oleh ninik mamak, para penghulu yang mewakili suku-suku dalam konfederasi politik berbasis kekeluargaan dan musyawarah. Gelar-gelar adat seperti Datuak Bandaharo, Datuak Maharajo Basa, dan Bandaharo Kagar Bukit Pandan menunjukkan keberadaan struktur kekuasaan yang hidup, yang menjalankan otoritas atas wilayah, hutan, dan masyarakat. Keseimbangan antara hukum adat, nilai Islam, dan kekuasaan tradisional membentuk identitas politik lokal Minangkabau yang tangguh dan adaptif.

Ketiga, masa pemerintahan kolonial Belanda di Padang memperlihatkan pergeseran besar dalam struktur politik lokal, terutama setelah Belanda secara resmi mengangkat komondor, yakni pejabat tinggi yang ditunjuk langsung oleh Gubernur Jenderal di Batavia untuk memimpin wilayah Padang. Jabatan ini menandai sentralisasi kekuasaan kolonial di bawah kontrol VOC, yang secara perlahan namun pasti mengurangi otoritas politik para penghulu dan elite adat.

Kehadiran komondor menjadi simbol dari transformasi Padang menjadi wilayah administratif VOC, dengan sistem hukum, fiskal, dan pengamanan yang dijalankan berdasarkan kepentingan kolonial. Meskipun sistem adat masih dipertahankan secara simbolik, intervensi komondor dalam

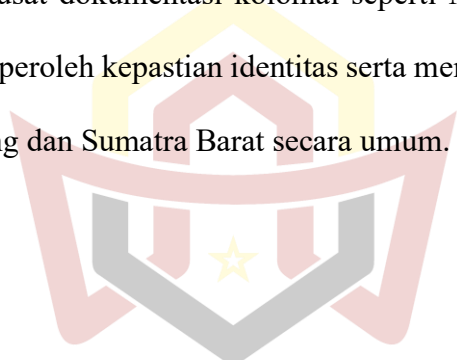
pengangkatan penghulu, penarikan pajak (pitur), dan pembentukan lembaga seperti *Penghulu Nan Duo Baleh* mencerminkan proses kolonialisasi politik yang sistematis. Namun demikian, catatan naskah lokal juga menunjukkan bahwa masyarakat adat tidak sepenuhnya tunduk. Upaya resistensi terselubung dilakukan melalui pelestarian musyawarah adat, janji sati, serta penolakan simbolik terhadap dominasi hukum kulit putih atas orang kulit hitam. Dengan demikian, politik lokal di Padang abad ke-17 hingga ke-18 merekam ketegangan yang tajam antara kekuasaan komondor sebagai perpanjangan tangan Batavia dan kekuatan adat yang terus bertahan sebagai bentuk identitas dan perlawanan.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa Padang bukan sekadar titik singgah dalam jalur dagang VOC, melainkan medan tarik-menarik antara kekuatan kolonial dan kekuatan adat. Politik lokal tidak sepenuhnya terhapus oleh kolonialisme, melainkan bertransformasi menjadi ruang kontestasi antara dominasi kekuasaan dan ketahanan budaya lokal.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian sejarah lokal yang berbasis pada naskah tradisional. Karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas studi terhadap naskah-naskah adat lain yang tersebar di wilayah Minangkabau guna memperkaya pemahaman

terhadap dinamika kekuasaan lokal dan kolonial. Selain itu, penting pula dilakukan studi perbandingan antara data naskah dengan arsip kolonial secara lebih menyeluruh untuk memperoleh rekonstruksi sejarah yang lebih seimbang. Upaya digitalisasi dan transliterasi naskah juga perlu terus dikembangkan agar sumber-sumber primer seperti *Oendang-oendang Adat Limbago* dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan kalangan akademik. Terakhir, penelusuran terhadap nama-nama tokoh komondor dalam naskah perlu dilanjutkan melalui kajian arsip di pusat dokumentasi kolonial seperti Nationaal Archief di Den Haag untuk memperoleh kepastian identitas serta memperkaya konteks sejarah kolonial di Padang dan Sumatra Barat secara umum.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

- Gagar Alam, Sutan. *Oendang-Oendang Adat Lembaga: Tambo Minangkabau; and Other Texts*. Edited by Philippus Samuel van Ronkel. West Sumatera, 1856. Or. 12.182. Arabic script. Leiden University Libraries.
<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/2314591>.
- Graaff, I., D. (n.d.). *Plan van het Fort te Padang en omleggende landen 1695* [Peta Padang Abad ke-17]. Atlas of Mutual Heritage.
<https://www.atlasofmutualheritage.nl/page/5753/map-of-padangh>
- Harmer, T., & Christie, C. (1782). *Padang, the chief settlement of the Dutch Company on the west coast of Sumatra* [Peta Padang Abad ke-18]. A. Dalrymple. Bibliothèque nationale de France.
<https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/btv1b5963328b>
- Nationaal Archief. (n.d.). *Plan van het Fort te Padang en omleggende landen 1700-1709* [Benteng Padang]. Atlas of Mutual Heritage.
<https://www.atlasofmutualheritage.nl/page/5752/map-of-padangh>

B. Artikel Ilmiah dan Prosiding

- Abdullah, T. (1996). Adat and Islam: An Examination of Conflict in Minangkabau. *Cornell University Southeast Asia Program*, 2, 7.

- Asnan, G. (2021). *Citra dan identitas Kota Padang dalam lintasan sejarahnya*. Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari “Museum dalam Perspektif Sejarah dan Pendidikan”.
- Asnan, G. (2013). Sejarah Perkembangan Kota Lama di Daerah Rawan Gempa Sumatera Barat. *Suluah*, 13(3), 1-11.
- Chandra, M. D., Sinaga, R., Simangunsong, L. E., A, E. A., Gultom, F. R., & Nababan, S. A. (2024). Penjelajahan Samudera Bangsa Belanda yang Berujung Penjajahan Tanah Nusantara. *JAHE - Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 745-754.
- Chaniago, D. M., & Umairah, U. R. (2018). Sejarah pers kolonial di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(16), 27–46. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.72>
- Colombijn, F. (2005). A Moving History of Middle Sumatra, 1600–1870. *Modern Asian Studies*, 39(1), 1-38.
- Columbijn, F. (2003). The Volatile State in Southeast Asia: Evidence from Sumatra, 1600-1800. *The Journal of Asian Studies*, 62(2), 497-529.
- Hafizah, A., Fatimah, S., & Ilham, M. (2021). Implementation of ABS SBK value in life of Minangkabau people. *European Journal of Education Studies*, 8(7), 220–235. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i7.3817>

- Handayani, F. (2023). *Local wisdom dalam hakikat preservasi naskah kuno sebagai pelestarian warisan budaya bangsa*. Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, 1(1), 133–147.
- Laely, N. (2018). Sistem Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda di Onderafdeling Bonthain 1905-1942. *Artikel Tesis Universitas Negeri Makassar*.
- Pramono. (2018). Potensi Naskah-Naskah Islam di Minangkabau Untuk Industri Kreatif Sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah Di Sumatera Barat. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 16(2), 328-349.
- Pratama, F. S., Yola, N., & Husni, N. I. (2023). Pengaruh Islam pada Tambo dalam narasi sejarah asal muasal dan transformasi sosial masyarakat Minangkabau. *Tambo: Journal of Manuscript and Oral Tradition*, 1(1), 12.
- Primadesi, Y. (2012). Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Palimpsest Ilmu Informasi Dan Perputakaan*, 4(1), 4-5.
- Sinaga, R., Simajuntak, J. V., Tondang, O. P., & Larasati, S. (2004). Masa Pemerintahan VOC di Nusantara: Awal Kedatangan Hingga Penyebab Bubarnya VOC. *Ar-Rumman - Journal of Education and Learning Evolution*, 1(2), 389-397.

Sinaga, R., Tampubolon, Y. L., Tarigan, G. P., Khalizah, N., & Rila, E. S. (2024). Penjelajahan Samudera Orang Portugis. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 335-345.

Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-4.

Taufiqurrahman, A. T. H., Efrinaldi, Sudarman, & Lukmanulhakim. (2021). The existence of the manuscript in Minangkabau Indonesia and its field in Islamic studies. *Journal of Al-Tamaddun*, 16(1), 125–138.
<https://doi.org/10.22452/JAT.vol16no1.9>

Tegnan, H. (2015). Legal Pluralism and Land Administration in West Sumatra: The Implementation of Local and Nagari Governments' Regulations on Communal Land Tenure. *BRICS Initiatives for Critical Agrarian Studies (BICAS)*, 1-11.

Wardah, E. S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Jurnal Tsaqofah*, 12(2), 166-175.

C. Buku-buku

Amran, R. (1986). *Padang Riwayatmu Dulu*. Padang: Mutiara Sumber Widya.

Andaya, B. W. (1993). *To Live as Brothers: Southeast Sumatra in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Honolulu: University of Hawai'i Press.

Anwar Falah, Mutia, R., & Dwiwana, L. S. (2000). *Menyungkap Riwayat dan Pesona Kota Padang Lama yang Tersisa*. Padang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat “Adityawarman”.

Arsya, D., & Ikbah, M. (2024). *Padang Abad XVII-XVIII Sejarah Masyarakat dan Tradisi*. Padang: Kabarita.

Asnan, G. (2007). *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Obor.

Asnan, G. (2007). *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Asnan, G., Yunus, Y., Shamad, I. A., Musri, M., & Pinem, M. (2013). *Kerajaan Inderapura* (p. 53). Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Balk, G. L., Dijk, F., & Kortlang, D. (2007). *The archives of the Dutch East India Company (VOC) and the local institutions in Batavia (Jakarta)*. Jakarta: Brill.

Batuah, A. D., & Manjoindo, A. (1956). *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Columbijn, F. (2006). *Paco-paco (Kota) Padang Sejarah Sebuah Kota di Indonesia Abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota*. Yogyakarta: Ombak.

- Dobbin, C. (1983). *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy: Central Sumatra 1784–1847*. London: Curzon Press.
- Dobbin, C. (2008). *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847*. Depok: Komunitas Bambu.
- Graves, E. E. (2010). *The Minangkabau Response to Dutch Colonial Rule in the Nineteenth Century*. United State: Equinox Edition.
- H. B , Z. (2003). *Islam Dan Budaya Minangkabau*. Jakarta: Kartika Insan Lestari.
- Hamid, A., & Madjid, M. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Harun, M. Y. (1995). *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI-XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika .
- Ismaun. (2005). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jas, W. S., & Wibowo, W. (2015). *Padang di Persimpangan Jalan? Potret Dahulu, Kini, dan Visi Masa Depan*. Jakarta: PT Visi Media Nusantara.

- Jong, P. d. (1960). *Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Joustra, M. (1923). *Minangkabau: overzicht van land, geschiedenis en volk* (pp. 45–49). Den Haag: Nijhoff.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Leeuw, W. J. (1926). *Het Painansch Contract: Academisch Proefschrift ter verkrijging van den graad van doctor*. Amsterdam:: H. J. Paris.
- Lombard, D. (2000). *Nusa Jawa: Silang Budaya, Jilid II: Jaringan Asia*. Jakarta: Gramedia.
- Mansoer, M. D., Imran, A., Safwan, M., Idris, A. Z., & Buchari, S. I. (1970). *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bharata.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Navis, A. A. (1984). *A.A Navis, Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press.

- Reid, A. (2005). *An Indonesian Frontier: Acehnese and Other Histories of Sumatra*. Singapura: NUS Press.
- Reid, A. (2011). *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A history of modern Indonesia since c. 1200* (4th ed.). Stanford University Press.
- Ricklefs, M. C. (1991). *A History of Modern Indonesia since c.1300*. London: Macmillan.
- Riphagen, J. (1927). *Atoeran Pemerintahan Hindia Belanda*. Weltevreden: Balai Pustaka.
- Riza, Y. (2024). *Undang-Undang Adat Lembaga*. Padang: Museum Adityawarman.
- Safwan, M., Taher, I., Asnan, G., & Syafrizal, S. (1987). *Sejarah Kota Padang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Shamad, I. A. (2003). *Ilmu Sejarah Prespektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. Jakarta: Hayfa Press.

Situmorang, N. (2021). *Naskah Sumber Arsip Rempah Nusantara Abad 17-*

18. Jakarta Selatan: Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Stroomberg, J. (2018). *Hindia Belanda 1930 1st ed*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sumargono. (2021). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wasino, & Hartatik, E. (2018). *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Zainuddin, M. (2016). *Serba-Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

D. Website dan Sumber Elektronik

Arsya, D. (2014, Februari 14). *Benteng VOC di Muara Padang*. Retrieved

Mei 17, 2025, from Deddy Arsyablog:

<https://deddyarsyablog.wordpress.com/2014/02/14/benteng-voc-di-muara-padang/>

Bayu Haryanto, ., d. (2017, Maret 16). *Lika-liku Benteng Peninggalan VOC di*

Minangkabau. Retrieved Juni 4, 2025, from Kidal Narsis:

<https://www.kidalnarsis.com/2017/03/ini-benteng-peninggalan-voc-di.html>

Government of Western Australia. (n.d.). *VOC (United Dutch East India Company)*. Retrieved Maret 20, 2025, from Western Australian Museum: <https://museum.wa.gov.au/explore/dirk-hartog/voc-united-dutch-east-india-company#:~:text=Spices%20had%20to%20be%20sourced,trade%20already%20had%20a%20hist>

Handelsposten van de VOC op Sumatra's Westkust. (n.d.). Retrieved Mei 21, 2025, from VOCsite.nl:

<https://www.vocsite.nl/geschiedenis/handelsposten/sumatraw/#:~:text=Compagnie%20in%20de%20omringende%20kustgebieden,Padangs>

Monografie Jan van Groenewegen (c. 1620–Padang, 1665). (n.d.). Retrieved Mei 20, 2025, from Gouden Eeuw Remake, WordPress:

<https://goudeneeuwremake.wordpress.com/monografie-jan-van-groenewegen-c1620-padang-1665/>

Noranda, A. (2021, Februari 28). *Interaksi Pasar dan Perahu: Masyarakat Minang Kota Padang dengan VOC pada Abad 17–18 Masehi*.

Retrieved Mei 18, 2025, from Fosil73 (WordPress):

<https://fosil73.wordpress.com/2021/02/28/interaksi-pasar-dan-perahu-masyarakat-minang-kota-padang-dengan-voc-pada-abad-17-18-masehi/>

Noranda, A. (2022, September 17). *Benteng Republik Batavia: Penghujung Abad 17 di Kota Padang* . Retrieved Juni 4, 2025, from Fossil 73 (WordPress): <https://fossil73.wordpress.com/2022/09/17/benteng-republik-batavia-penghujung-abad-17-di-kota-padang/>

Pramono. *Naskah Oendang-Oendang dan Limbago Koleksi Universitas Leiden*. Jurnalminang.id, 4 Juni 2024. <https://jurnalminang.id/naskah-oendang-oendang-dan-limbago-koleksi-universitas-leiden/>. Diakses 20 Mei 2025.

Sejarah Kota Padang. (2025, Juni). Retrieved Juni 23, 2025, from Wikipedia Bahasa Indonesia: https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kota_Padang



UIN IMAM BONJOL
PADANG